

EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN

Sulastri¹ Dyah Isna Romadani² I'ana Aulia Andari³

¹Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS

^{2,3}Mahasiswa Prodi Keperawatan FIK UMS

Jl. A Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos I Surakarta.

email : sulastri@ums.ac.id

Abstrak

Perilaku masyarakat dalam kehidupan keseharian sangat penting perannya dalam memberikan promosi maupun prefentif terhadap berbagai macam masalah penyakit terutama masalah kanker, untuk itu masyarakat sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang penyakit kanker agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat tanpa penyakit kanker. Tetapi proses perubahan perilaku di masyarakat tidaklah mudah, hal ini terlihat di Rumah Sakit pemerintah maupun swasta banyak pasien datang berobat dengan masalah kanker serviks datang pertama kali sudah dalam stadium lanjut yang sudah tidak bisa diobati dengan cara operasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan sebagai deteksi dini kanker serviks untuk menurunkan angka kematian wanita. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian quasi exsperiment yaitu penelitian yang mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain rancangan dalam penelitian menggunakan one group pre-test dan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu pengajian Aisyiah Pucangan Kartasura, dengan menggunakan sample exsidental sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks. Bahan yang digunakan adalah materi untuk ceramah+buku saku yang berisi tentang kanker serviks dan materi ceramah+audio visual. Analisis data menggunakan Uji statistik paired sample t-test. Hasil penelitian : ceramah+audiovisual lebih efektif digunakan untuk merubah sikap pada responden dari pada ceramah+buku saku, sedangkan ceramah+audiovisual kurang efektif digunakan untuk merubah perilaku pada responden dari pada ceramah+buku saku.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Deteksi dini kanker serviks

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia, kebijakan untuk menemukan secara dini lesi prakanker akan memberikan dampak yang cukup baik dan sangat besar dalam menurunkan insidensi morbiditas dan mortalitas penyakit kanker serviks. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan visual exoservix sambungan skuamokolumner (SSK) dan kanal endoservix dengan mata telanjang (tanpa pembesaran) dengan asam asetat,

dan juga merupakan suatu metode untuk menemukan lesi prakanker leher rahim. Pemeriksaan IVA sangat mudah, murah, nyaman, dan praktis. Tes IVA dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter dan bidan) yang dapat dikerjakan mulai di tingkat pelayanan dasar yaitu Puskesmas, klinik dan Rumah Sakit Daerah.

Tindakan skrining kanker serviks dengan menggunakan IVA merupakan tindakan yang aman, murah dan mudah untuk mendeteksi kelainan yang terjadi di dalam sel-sel uterus, namun diketahui

juga bahwa pemeriksaan IVA juga mempunyai keterbatasan yaitu sensitivitasnya yang rendah di berbagai senter (Wijayanti, 2009 dalam Rahma, 2012). Perempuan di Indonesia mempunyai kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih tergolong rendah, pemeriksaan IVA yang dilakukan di Kabupaten Banyumas jumlah WUS 15.324 yang melakukan skinning 478 (0.03%) dan dari yang melakukan skrining terdapat 86 (0.9%) WUS yang terdeteksi positif kanker serviks (Dinkes. Banyumas, 2010). Rendahnya angka WUS yang melakukan skinning dan tingginya angka yang terdeteksi positif diperkirakan karena ketidaktahuan para WUS mengenal masalah kanker serviks dan kurangnya kesadaran para perempuan yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini karena kurangnya pengetahuan mereka mengenal pentingnya pemeriksaan IVA. Banyak wanita dinegara berkembang termasuk Indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan tingkat ekonomi wanita yang kurang, walau adanya kebijakan pemerintah tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas sangat terjangkau biayanya, namun pemanfaatannya oleh para wanita masih kurang maksimal.

Melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan inovatif dalam dunia kesehatan untuk mengenal lebih cepat adanya tanda prakanker, dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter umum, bidan) berada di pusat kesehatan masyarakat dan biaya sangat relatif murah terjangkau oleh semua masyarakat dari kelas rendah, menengah maupun kelas atas, hasilnya pun dapat langsung dilihat dengan mata langsung pemeriksa. Tindakan skrining IVA ini dapat menurunkan angka penderita kanker masuk ke Rumah Sakit dalam stadium lanjut, artinya semakin WUS

melakukan skrining IVA secara dini maka akan menurunkan angka kematian dan angka kesakitan WUS akibat kanker serviks (Depkes RI, 2008).

Di Rumah sakit Sangklah Bali dilaporkan bahwa pasien datang ke Rumah Sakit 85% dalam stadium invasif/lanjut yang sudah menjalar disekitar organ. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa IVA sebenarnya dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (*high-Grade Precancerous Lesions*) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%, sedangkan nilai prediksi positif-positif antara 10-20% dan 92-97% (WHO, 2009 dalam Delia. W, 2010). Pemeriksaan skrining IVA sebenarnya sangat mudah dan cukup representatif untuk menentukan diagnose kanker serviks secara dini, apabila dalam tindakan IVA ditemukan plak warna putih pada serviks maka dinyatakan positif lesi atau kelainan pra kanker serviks. Pasien kanker serviks datang ke pelayanan kesehatan ketika keadaan kesehatannya dalam kondisi kritis atau ketika penyakit sudah pada stadium lanjut (Nurwana, 2009).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan *One Group Pre-Test Post-Test* yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subyek penelitian yang dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek penelitian. Dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen (01) disebut *pre-test* dan observasi sesudah perlakuan (02) disebut *Post-Test*. Lokasi penelitian dilakukan pada kelompok ibu-ibu pengajian Aisyiyah Pucangan Kartasura Sukoharjo. Instrumen dalam penelitian

ini menggunakan kuesioner penelitian untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku ibu-ibu pengajian di Aisyiyah Kartasura Sukoharjo tentang deteksi dini kanker serviks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok umur responden paling banyak berada pada umur 35-50 tahun yaitu 38 responden (58,5%), kebanyakan peserta pengajian di Aisyiyah Pucangan Kartasura didominasi pada kelompok umur 35-50 tahun dimana usia ini merupakan usia yang banyak waktu di rumah (pensiun) atau usia ini dianggap sebagai usia kematangannya orang dewasa yang memiliki peranan yang penting dalam hal hubungannya dengan anak, pasangan, orang tua, masyarakat maupun kepada tuhan, sehingga kegiatan apa yang menunjang untuk kepentingan tuhan akan dilakukan. Di usia ini orang dikatakan dewasa menjadi pengasuh dan pembimbing bagi anak-anaknya, menjalin pertemanan dengan yang seusianya (Whisman, U.W, 2004).

Deskripsi responden

Berdasarkan tingkat pendidikan, pada penelitian paling banyak di dominasi pada kelompok pendidikan SLTA 26 (40%) dimana pendidikan di Indonesia diwajibkan belajar pada tingkat dasar sampai SLTA, ini berarti responden sudah memenuhi program pendidikan tingkat dasar. Pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam mengajak dan memberikan motivasi terhadap berperilaku dalam kesehatan,

pada pendidikan SLTA dapat dianggap mempunyai pendidikan dasar sehingga dimungkinkan dapat dilakukan perubahan dengan sedikit perubahan, tetapi juga memberikan lebih banyak perubahan dibanding dengan tingkat pendidikan tidak sekolah. Secara teori pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman selama dia berada. Budiarto, 2002 mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan mudah mengakses pengetahuan di banding mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini berbeda dengan Notoatmodjo, 2007 dimana pendidikan tidak mutlak untuk mendapat mudah pengetahuan, fasilitas yang ada dilingkungan seseorang yang dapat meningkatkan status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pekerjaan, pada penelitian ini pekerjaan di dominasi pada kelompok pekerjaan karyawan swasta sebanyak 23 responden (35,38%). Hal ini karena di daerah Pucangan dekat dengan Kampus, Perumahan dan Pabrik maka akan mempengaruhi tingkat pekerjaan swasta, karena lingkungan akan mendorong seseorang akan berbuat (bekerja). Pekerjaan responden berada pada status bekerja di swasta, hal ini dapat meningkatkan penghasilan keluarga yang nantinya dapat meningkatkan perilaku responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dengan berpenghasilan maka akan mudah merubah dari mengetahui cara melakukan deteksi yang akhirnya dapat ber perilaku melakukan deteksi dini

kanker karena terdapat penghasilan sebagai karyawan swasta.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan pada kelompok ceramah+buku saku dibanding dengan kelompok ceramah+audiovisual mempunyai rata-rata pada ceramah+buku saku 2.28 sedang pada ceramah+audiovisual 2.58. artinya pada kelompok pengajian yang diberikan ceramah+audiovisual (melihat, mendengar) akan memberikan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan ceramah+membaca buku. Hal ini disebabkan orang tua (umur 35-50) sudah tidak mudah membaca karena alasan kesehatan mata, membuat malas membaca. Sedang di usia tua lebih senang dan ada waktu untuk mendengar dan melihat secara langsung. Dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan responden lebih tinggi pada kelompok ceramah+audiovisual yaitu (2.28 dengan 2.58). Notoatmodjo, 2003 menyatakan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu meningkat dan akan di sertai peningkatan sikap dan perilaku. Berdasarkan Green, 1991 bahwa pendidikan kesehatan yang dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang di inginkan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Yurika, 2009 dimana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan praktek/ perilaku ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Penggunaan media ceramah+audiovisual mempunyai

suatu dampak yang menarik pada orang-orang (sasaran responden) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan.

Sikap

Pada hasil penelitian di dapatkan bahwa pendidikan kesehatan yang menggunakan ceramah+buku saku dengan ceramah+audiovisual mendapatkan hasil rata-rata 2,06 pada kelompok ceramah+buku saku sedang 2,26 pada kelompok ceramah+audiovisual. Hal ini berarti ceramah+audiovisual lebih efektif digunakan untuk merubah sikap pada responden dari pada ceramah+buku saku. Hasil ini disebabkan karena pada umur 35-50 waktu yang efektif digunakan adalah untuk mendengarkan dan melihat dari pada membaca. Penelitian ini didukung oleh oleh penelitian Sitepu Ahnela, 2008 dimana peningkatan pengetahuan dapat mendukung peningkatan sikap dan perilaku.

Perilaku

Pada hasil penelitian terhadap perilaku di dapatkan bahwa pendidikan kesehatan yang menggunakan ceramah+buku saku dengan ceramah+audiovisual mendapatkan hasil rata-rata 0,88 pada kelompok ceramah+buku saku sedang 0,74 pada kelompok ceramah+audiovisual. Hal ini berarti ceramah+audiovisual kurang efektif digunakan untuk merubah perilaku pada responden dari pada ceramah+buku saku. Hasil ini disebabkan karena pada umur responden mengalami ketakutan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan rasa kekhawatiran kalau periksa justru mengetahui penyakitnya, ini yang

membuat responden tidak dalam perilaku tidak menunjukkan signifikansinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Bascommetro, 2009 dalam Azwar, 2010 dimana sikap perilaku merupakan cerminan sikap seseorang yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain atau isu-isu yang beredar, juga merupakan reaksi respon seseorang yang masih tertutup stimulus atau onyek. Apabila terdapat respon negatif maka perilaku juga akan cenderung negatif dan apabila respon positif maka perilaku cenderung akan positif pula.

Selain itu sikap merupakan produk dari proses sosialisasi sehingga reaksi yang ada sesuai dengan rangsangan yang diterimanya, apabila seseorang setuju mempunyai sikap positif terhadap tindakan melakukan deteksi dini kanker serviks, maka berdasarkan teori yang ada tadi seseorang akan mampu dan mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini menunjang hasil penelitian Sarini, 2011 yang mengatakan bahwa tidak semua wanita yang bersikap positif akan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, wanita yang bersikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata dalam perilaku, karena sikap positif akan di ikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang tersebut dalam berperilaku.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : tindakan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan ceramah+modul (buku ajar) pada pengetahuan lebih efektif

menggunakan metode ceramah+audiovisual yaitu nilai rata-rata 2.28 pada ceramah+buku saku dan 2.58 pada penggunaan ceramah+audiovisual

Tindakan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan ceramah+modul (buku ajar) pada sikap lebih efektif menggunakan ceramah+audiovisual dibandingkan dengan ceramah+modul (buku Ajar) dengan nilai rata-rata 2.06 pada ceramah+buku saku dan 2.29 pada ceramah+audiovisual

Tindakan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan ceramah+modul (buku ajar) lebih efektif di bandingkan menggunakan ceramah+audiovisual dengan nilai rata-rata 0.88 pada ceramah+buku saku dan 0.78 pada ceramah+audiovisual

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Delia, Wijaya. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta : Sinar Kejora
- Depkes R.I., 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dinkes Banyumas. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*.
- Nurwana, 2009. *Seminar kanker serviks*. <http://www.progind.com>, diperoleh (19 Juni 2013).
- Rahma, Rina A, Prabandari, Fitria, 2012. *Beberapa faktor yang mempengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan, Karanglewas, Banyumas*. *Joernal ilmiah Kebidanan*, Vol. 3 No.1. Tahun 2012
- Ronal Surya, 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode CeramahMedia Film Pendek Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu*

- tentang Deteksi Dini.
*Jurnal.unair.ac.id/filerPDF/pmnj
66a5cfbce4full.docx*
- Sugiarsi, S. 2011. Pendidikan kesehatan pada kelompok ibu PKK dalam Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mencegah penyakit kanker serviks. *Journal Maternal*. Volume 4. Edisi April 2011.
- Whisman, Uebelacker dan Weinstock, 2004). *Psychology Applied to ModernLife* 8th Edition. Las Vegas: Thompson Wadsworth-University of Nevada.